

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN GANGGUAN FUNGSI PARU PADA PEKERJA
INDUSTRI BATU BATA DI DESA PAYAMAN KECAMATAN MEJOBLO KABUPATEN KUDUS

SAFIRA AUDINA – 25010115130321

(2019 - Skripsi)

Proses pembakaran batu bata di industri batu bata masih menggunakan sekam padi dan kayu sehingga menghasilkan asap yang mengandung partikel debu. Debu yang dihasilkan dari proses pembakaran yang terhirup dapat menyebabkan pekerja terkena risiko gangguan fungsi paru baik restriktif maupun obstruktif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan gangguan fungsi paru pada pekerja di industri batu bata di Desa Payaman Kecamatan Mejolo Kabupaten Kudus. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel pada penelitian ini yaitu 32 orang. Penelitian ini dilakukan di industri batu bata di Desa Payaman Kecamatan Mejolo Kabupaten Kudus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 24 responden (75%) mengalami gangguan fungsi paru, 17 responden (53,1%) restriktif dan 7 responden (21,9%) obstruktif. Variabel yang berhubungan dengan gangguan fungsi paru dan menjadi faktor risiko adalah lama kerja ($p=0,03$, $RP= 1,8$; 95%CI 1,003-3,229). Sedangkan variabel yang berhubungan namun tidak menjadi faktor risiko adalah penggunaan APD ($p= 0,02$, $RP= 5,308$; 95% CI 0,882-31,936). Variabel yang tidak terbukti berhubungan yaitu kadar debu terhirup ($p = 0,229$; CI 95% 0,895-2,005) dan masa kerja ($p= 0,147$; $RP= 2,379$ 95% CI 0,475-11,916). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu faktor yang berhubungan dengan gangguan fungsi paru pekerja di industri batu bata di Desa Payaman Kecamatan Mejolo Kabupaten Kudus adalah lama kerja dan penggunaan APD

Kata Kunci: gangguan fungsi paru, industri batu bata, paparan debu terhirup